

**Penyuluhan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil DI Desa Joring Natobang
Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2020**

Novita Sari Batubara, SST, M.Kes
Rya Anastasya Siregar, SST, M.Kes
(novitabatubara87@gmail.com, 081260248775)

ABSTRAK

Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui *imunisasi tetanus toxoid*. Ibu hamil yang mendapatkan *imunisasi tetanus toxoid* dalam tubuhnya akan membentuk *antibodi tetanus*. Tujuan PKM ini adalah memberi motivasi kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan *Immunisasi TT (Tetanus Toksoid)*. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada ibu hamil di desa Joring Natobang berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada ibu hamil yaitu Tanya jawab seputar materi TT (*Tetanus Toksoid*). Ibu hamil dapat penyawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh sipenyuluh. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Ibu hamil di desa Joring Natobang yang mengikuti terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci : *Immunisasi, Tetanus Toksoid, Ibu Hamil*

ABSTRACT

Immunity to tetanus can only be obtained through tetanus toxoid immunization. Pregnant women who get tetanus toxoid immunization in their body will form tetanus antibodies. The purpose of this PKM is to motivate pregnant women about the importance of doing TT (Tetanus Toxoid) Immunization. This PKM activity was carried out by means of health education methods using leaflet media to 15 pregnant women in the village of Joring Natobang. The results of this counseling activity were continued by providing an evaluation of pregnant women, namely questions and answers about the TT (Tetanus Toxoid) material. Pregnant women can be responsible and explain well the questions asked by the counselor. PKM activities that were carried out went well. Pregnant women in Joring Natobang village who participated seemed enthusiastic in participating in the activity.

Keywords: *Immunization, Tetanus Toxoid, Pregnant Wome*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang merupakan upaya seluruh potensi bangsa baik masyarakat, swasta maupun pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Dalam rangka membantu pemerintah dalam bidang kesehatan.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan *neonatal*. Angka kematian ibu dan bayi juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium yaitu tujuan ke-5, meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 yaitu mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu (Prasetyawati, 2012)

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. *Vaksin jerap TT (Tetanus Toksoid)* adalah *vaksin* yang mengandung *toksoid tetanus* yang telah dimurnikan dan terabsorpsi kedalam 3 mg/ml *aluminium fosfat*. *Thimersol* 0,1 mg/ml digunakan

sebagai pengawet. Satu dosis 0,5 ml vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi WUS atau ibu hamil, juga untuk pencegahan tetanus pada ibu bayi (Depkes RI, 2006). *Imunisasi tetanus toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus* (Idanati, 2007). *vaksin tetanus yaitu toxin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan* (Setiawan, 2006). *Imunisasi* selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Jenis *imunisasi* yang diberikan adalah *Tetanus Toxoid (TT)* yang dapat mencegah penyakit Tetanus.

Data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Ida Wijayanti et al, 2013)

Menurut WHO menunjukkan bahwa kematian akibat TN di negara-negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi daripada negara maju. Pada tahun 2006,

2007, dan 2008 jumlah kasus TN diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Dewi Rokhmah1 dan Abu Khoiri, 2012).

Penyakit tetanus dapat terjadi di seluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian yang penting dengan perkiraan jumlah kematian 800.000-1.000.000 orang per tahunnya. Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada *neonatus*, dan tetanus pada *neonates* adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit- penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, insiden dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Oleh karena itu tetanus masih merupakan masalah kesehatan (Subagiarta, M,2017).

Tata Laksana Tetanus Generalisata EC Vulnus Ictum Region Manus Dextra Digiti V). Pada tahun 2017 terdapat 30.484

bayi baru lahir meninggal akibat tetanus *neonatorum* dan pada tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) menyatakan 13 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal salah satunya yaitu negara Indonesia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2017 30.484 bayi baru lahir meninggal akibat *tetanus neonatorum*. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian *neonatus* 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada *neonatus* lebih dikenal dengan *tetanus neonatorum* (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2017 di Indonesia jumlah kasus tetanus neonatorum terbanyak tersebar sama rata di tiga Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Banten, dan Kalimantan Barat. Kejadian infeksi tetanus *neonatorum* di Indonesia pada tahun 2017 dari 25 kasus berdasarkan faktor resiko 16 kasus terjadi pada ibu hamil yang tidak dilakukan TT2. Dengan cakupan *imunisasi* TT2 hanya sebesar 65,3 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil yang mendapatkan

imunisasi tetanus toxoid dalam tubuhnya akan membentuk *antibodi tetanus* (Prawirohardjo, 2014). Menurut BKKBN penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, *hipertensi* saat kehamilan, dan infeksi. Menurut Riskesdas penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah *tetanus Neonatorum*. Proporsi infeksi *Tetanus Neonatorum* (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui *imunisasi Tetanus Toksoid* (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. *Imunisasi* merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal (Wahyuni, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam keaktifan pemberian *imunisasi tetanus toxoid* dilakukan pendekatan teori melalui 3 faktor perilaku yakni : faktor Predisposisi (pengetahuan, sikap tradisi, adat istiadat,

kepercayaan tingkat pendidikan tingkat sosial ekonomi, umur, jenis kelamin dan susunan keluarga), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana, sumber informasi atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat), faktor penguat (sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dukungan suami, dukungan keluarga sikap dan perilaku para petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2012).

Didapatkan upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program *imunisasi tetanus toksoid difetri*, bagi wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan *imunisasi* mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. *Imunisasi* lanjutan merupakan ulangan *imunisasi* dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan (Depkes RI, 2017). Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui *imunisasi tetanus toxoid*. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi *tetanus toxoid* dalam tubuhnya akan membentuk *antibodi tetanus* (Prawirohardjo, 2014). Maka dari itu

penting sekali melakukan penyuluhan terhadap ibu hamil dalam melakukan *immunisasi tetanus toksoid* (TT). Untuk mencegah terjadinya penyakit *tetanus toksoid* (TT) pada ibu dan bayi.

Penyuluhan dimulai tepat waktu karena audiens sudah mempersiapkan diri di tempat beberapa menit sebelum acara dimulai. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan kepala desa Joring Natobang, Pegawai kesehatan Puskesmas Pembantu dan ibu hamil. Pemateri sudah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa Joring Natobang. Kemudian setelah diberikan izin, penyuluh melakukan pencocokan jadwal dengan ibu kades dan Pegawai kesehatan Puskesmas Pembantu. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show dan leaflet.

METODE PELAKSANAAN

1.1 Bentuk Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas seorang dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kesehatan yang professional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan dilapangan. Bagi ibu

hamil penyuluhan tentang *immunisasi tetanus toxoid* ini sangatlah penting dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit *tetanus toxoid* pada ibu dan bayi.

1.2 Lokasi kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

1.3 Peserta kegiatan

Peserta dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah semua ibu hamil di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

1.4 Prosedur pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari 8 agustus 2020, pukul 09.00-10.00 WIB. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan covid-19. Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada Ibu hamil *immunisasi tetanus toxoid* TT. Yang berperan dalam penyuluhan ini adalah penyulu/pemateri Novita Sari Batubara, SST, M.Kes, dan Rya Anastasya Siregar,

SST, M.Kes. penyuluhan berupa presentase dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 15 orang ibu hamil.

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan kepada ibu hamil di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 8 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan di isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi Tanya jawab dengan peserta penyuluhan yaitu ibu hamil. Ibu hamil diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Ibu hamil terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Ibu hamil memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi penyuluhan sampai selesai. Ibu hamil juga mampu memahami materi yg diberikan pemateri tentang *immunisasi tetanus toxoid (TT)*.

Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti slide dan leaflet juga dapat berfungsi dengan baik.

HASIL

Hasil dari penyuluhan di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audiens yaitu ibu hamil. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada audiens dan audiens antusias serta besemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya audiens yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden dalam balai desa di Desa Joring Natobang yang cukup luas, di mana biasanya balai desa tersebut biasa digunakan untuk sosialisasi kesehatan di Desa Joring Natobang. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada ibu hamil. Kemudian langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh Ibu ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan pemberian snack kepada siswi putri. Penyuluhan ditutup oleh pemberian leaflet dan diakhiri salam penutup oleh moderator.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Ibu hamil di desa Joring Natobang mengikuti kegiatan dengan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang *immunisasi tetanus toxoid* (TT). Hal ini terbukti dengan antusias ibu hamil dalam sesi Tanya jawab selama kegiatan. Peserta ibu hamil mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

1.2 Saran

Setelah penyuluhan ini disarankan kepada ibu hamil agar melakukan *immunisasi tetanus toxoid* (TT) ke puskesmas terdekat.

REFERENSI

- Depkes RI. 2000. Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Ida Wijayanti, 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil di Kota Madiun. Skripsi Universitas Diponegoro.

Notoatmodjo, 2012. Ilmu Perilaku dan Kesehatan. Hak Cipta. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan No 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Ditjen PP&PL. http://hukor.kemendes.go.id/uploads/prod_uk_hukum/PMK_No.12ttg_Penyelenggaraa_n_Imunisasi_pdf,

Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Prasetyawati, Arista Eka. 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Muha Medika. Yogyakarta.

Subagiarta, I Made. 2018. Laporan Kasus Tatalaksana Tetanus Generalista Ec Vulnus Ichtium Region Manu etra Digiti. http://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian1_dir/3a4027df0c51fcf4a3df42139310f.pdf,

Wahyuni, 2013. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lisu Kabupaten Barru. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.2, No.3, 2.

DOKUMENTASI KEGIATAN

